

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk,

Bulan Laporan : Triwulan II (Juni 2026)

ANALISIS SECARA INDIVIDU

Kondisi likuiditas Bank Jatim:

1. **Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank Jatim secara Individu** posisi Triwulan II 2026 sebesar **174.37%**, mengalami penurunan sebesar 19.87% terhadap posisi Triwulan I 2026 yang sebesar **194.23%**. Penurunan rasio ini disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:
 - a. Total **HQLA secara qtq mengalami penurunan** sebesar 9.36% / Rp 2.62 Ty. Adapun penurunan tersebut bersumber dari HQLA Level 1 yakni komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing .
 - b. Komponen **Net Cash Outflow mengalami kenaikan** yakni sebesar 0.97% / Rp 139.7 M. Kenaikan terbesar disebabkan oleh komponen sebagai berikut:
 1. Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, yakni pada Simpanan Non Operasional;
 2. Arus kas keluar lainnya.
2. HQLA Bank Jatim Individu sebelum *haircut* sebesar Rp 21.50 Ty per Juni 2026 yang didominasi oleh HQLA Level 1 yakni Penempatan pada Bank Indonesia, Surat Berharga yang Diterbitkan Pemerintah Pusat & Bank Indonesia serta HQLA Level 2A.
3. Bank Jatim memiliki limit rasio likuiditas yang ditetapkan dalam *Risk Management Committee*. Bank Jatim juga telah melaksanakan *stress testing* likuiditas secara periodik (triwulanan) oleh unit kerja terkait. Di samping itu, Bank Jatim juga memiliki dokumen rencana aksi (*recovery plan*) sebagai bentuk penerapan manajemen risiko yang baik sesuai ketentuan regulator.
4. Strategi pengelolaan likuiditas Bank dilaporkan dan ditetapkan diantaranya melalui Rapat ALCO. Kebijakan likuiditas yang telah diputuskan akan dilaksanakan oleh unit kerja terkait, baik *funding* maupun *lending*. Bank Jatim terus meningkatkan komposisi sumber pendanaan stabil yakni CASA dan Deposito retail, dengan menyasar peningkatan pendanaan nasabah perorangan dan usaha mikro dan kecil, serta mencari sumber pendanaan stabil lainnya (*Funding Non Konvensional*). Di samping itu, Bank juga menjaga kualitas kredit bank pada posisi lancar.

ANALISIS SECARA KONSOLIDASI

Kondisi likuiditas Bank Jatim:

1. **Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank Jatim secara Konsolidasi** dengan Bank Anak (Bank NTB Syariah, Bank NTT, Bank Lampung dan Bank Sultra) posisi Triwulan II 2026 sebesar **181.11%**, mengalami penurunan sebesar 36.00% terhadap posisi Triwulan I 2026 yang sebesar **217.11%**. Penurunan rasio ini disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:
 - a. Total **HQLA secara qtq mengalami penurunan** sebesar 11.73% / Rp 5.12 Ty. Adapun kenaikan tersebut bersumber dari HQLA Level 1 yakni komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing .
 - b. Komponen **Net Cash Outflow mengalami kenaikan** yang lebih tinggi dibandingkan HQLA secara qtq, yakni sebesar 5.82% / Rp 1.17 Ty. Kenaikan terbesar disebabkan oleh komponen sebagai berikut:
 1. Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil;
 2. Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, pada Simpanan Non Operasional;
 3. Arus kas keluar lainnya.
2. **HQLA Bank Jatim Konsolidasi** dengan Bank Anak sebelum *haircut* sebesar Rp 33.79 Ty per Juni 2026 yang didominasi oleh HQLA Level 1 yakni Penempatan pada Bank Indonesia serta Surat Berharga yang Diterbitkan Pemerintah Pusat & Bank Indonesia.
3. Bank Jatim telah memiliki limit terkait risiko likuiditas yang ditetapkan dalam *Risk Management Committee*. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan secara rutin dengan melakukan monitoring parameter likuiditas para anggota KUB.
4. Strategi pengelolaan likuiditas Bank dilaporkan dan ditetapkan diantaranya melalui Rapat ALCO. Kebijakan likuiditas yang telah diputuskan akan dilaksanakan oleh unit kerja terkait, baik *funding* maupun *lending*. Bank Jatim terus meningkatkan komposisi sumber pendanaan stabil yakni CASA dan Deposito retail, dengan menysasar peningkatan pendanaan nasabah perorangan dan usaha mikro dan kecil, serta mencari sumber pendanaan stabil lainnya (*Funding Non Konvensional*). Di samping itu, Bank juga menjaga kualitas kredit bank pada posisi lancar.